

Analisis Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di Sekolah Dasar

Hesti Indriani

Universitas Muhammadiyah Kotabumi

hestiindriani09052003@gmail.com

Article Info

Article history:

Received January ,22 2025

Revised April, 20 2025

Accepted July, 19 2025

Keywords:

*Quality of Science Learning,
Implementation of the Problem-
Based Learning (PBL) Model,
Elementary School*

ABSTRACT

The development of the implementation of the problem-based learning (PBL) model has significantly increased over the past six years, with the impact of using the PBL model on science learning outcomes being particularly popular in both junior high and senior high schools, especially in elementary schools. There has been an increase in research, including theses and SINTA articles, related to this topic. The aim of this study is to determine the extent to which the use of the problem-based learning model influences science learning outcomes in elementary school. A Systematic Literature Review (SLR) methodology was employed in this study. This methodology allows for the examination and synthesis of recent research findings in elementary education. Using the PRISMA methodology, this study conducted a systematic literature review that included steps such as identification, screening, feasibility assessment, and inclusion criteria. The sources of literature, covering the years 2019 to 2024, were obtained from Google Scholar or Google Scholar databases. The conclusion of this study comes from the database search using keywords such as science learning quality, the implementation of problem-based learning (PBL), and elementary schools. After completing the literature search, the analysis resulted in ten articles that met the requirements to be included in a detailed analysis. These articles were then selected and included. To ensure that students achieve the highest academic success, the application of the appropriate model in science learning in elementary school classrooms can have a positive impact on the learning process.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received January ,22 2025

Revised April, 20 2025

Accepted July, 19 2025

Keywords:

*Kualitas Pembelajaran IPA,
Penerapan Model Problem
Basic Learning (PBL), Sekolah
Dasar.*

ABSTRACT

Perkembangan penerapan model pembelajaran problem based learning mengalami peningkatan yang signifikan dalam enam tahun terakhir, dimana dampak penggunaan model problem based learning pada hasil belajar IPA baik di tingkat SMP maupun SMA, khususnya SD, sangat populer, dan terjadi peningkatan penelitian baik skripsi maupun artikel SINTA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model problem based learning terhadap hasil belajar IPA. Topik yang dibahas di sekolah dasar. Metodologi Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) digunakan dalam penelitian ini. Metodologi ini memungkinkan dilakukannya pemeriksaan dan sintesis temuan penelitian terbaru dalam pendidikan sekolah dasar. Dengan menggunakan metodologi PRISMA, studi ini melakukan tinjauan literatur sistematis, yang mencakup langkah-langkah seperti identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan kriteria inklusi. Sumber literatur yang mencakup tahun 2019 hingga 2024 berasal dari basis data Google

Scholar atau Google Cendekia. Kesimpulan dari penelitian ini berasal dari pencarian database yang dilakukan dengan menggunakan kata kunci kualitas pembelajaran IPA, penerapan model problem based learning (PBL), dan Sekolah Dasar. Setelah pencarian literatur selesai, analisis menghasilkan sepuluh artikel yang memenuhi persyaratan untuk dimasukkan dalam analisis rinci. Artikel-artikel tersebut kemudian dipilih dan disertakan. Untuk memastikan siswa mencapai keberhasilan akademik tertinggi, penerapan model yang tepat dalam pembelajaran IPA di kelas sekolah dasar dapat berdampak positif dalam kegiatan belajar

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Hesti Indriani
Instansi penulis : Universitas Muhammadiyah Kotabumi
Email: hestiindriani09052003@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah aspek fundamental yang perlu ada oleh setiap anak menjadi bekal untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang. Seiring pertambahan usia, permasalahan yang dihadapi oleh mereka akan semakin kompleks. Tanpa didukung oleh pengetahuan yang memadai, anak-anak berpotensi untuk menghadapi dampak negatif di masa depan. Dalam hal ini, pendidikan formal di sekolah berfungsi sebagai salah satu sarana bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan secara sistematis (Rohmani 2019). Pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan generasi ini agar menjadi teladan bagi ajaran generasi sebelumnya. Hingga saat ini, pendidikan belum memiliki batasan yang memadai untuk menjelaskan secara komprehensif makna pendidikan, karena hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kompleksitas tujuan utamanya, yaitu manusia itu sendiri. Sifat kompleksitas tersebut sering kali dirujuk sebagai ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan suatu disiplin yang mengembangkan pendidikan dengan penekanan pada aspek teori pendidikan serta memfokuskan pendekatan ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan mempunyai hubungan yang erat, berdasarkan segi teoretis ataupun praktis. Maka, pada kegiatan kehidupan manusia, semuanya saling bergantung dan mendukung satu sama lain. (Efendi 2023).

Aspek pendidikan yang sangat penting adalah pendidikan dasar yang meliputi pengembangan budaya membaca, menulis, dan juga berhitung pada siswa dan seluruh anggota masyarakat. Kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar (SD) mengajarkan beragam pelajaran, termasuk ilmu pengetahuan alam (IPA). Maka, siswa harus memahami pelajaran IPA dengan baik karena dapat membawa banyak manfaat dan tujuan dalam kehidupannya di masa depan. Dalam proses pembelajaran IPA, kita sering melihat siswa pasif, tidak ingin bertanya, dan juga tidak menjawab topik yang tidak dipahaminya. Bahkan, pembelajaran IPA juga mendorong siswa dalam bernalar kritis yang mana dapat menyelesaikan permasalahan kehidupannya. Terlihat bahwa keberhasilan pelajaran IPA sangat berkaitan pada kemampuan memecahkan permasalahan siswa (Romadhoni, Hasanah, and Adi 2023).



Rendahnya nilai dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mampu dihubungkan dengan kurangnya penguasaan siswa terhadap konsep-konsep ilmiah. Tingkat penguasaan yang rendah terhadap konsep-konsep tersebut disebabkan oleh kesulitan siswa pada pemecahan permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Salah satu masalah yang terjadi pada pelajaran IPA adalah kurangnya tingkat keterampilan bernalar kritis siswa, yang dalam gilirannya berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka. Apabila siswa tidak mempunyai keterampilan bernalar kritis, mereka dapat mengalami kesulitan untuk penyelesaian permasalahan yang berhubungan pada pembelajaran IPA (Choirah 2024).

Pengajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) harus menempatkan kegiatan praktik siswa pada objek penelitian yang beragam. Konsep, hukum, dan juga teori seharusnya tidak dipelajari pada siswa menjadi wawasan yang statis dan perlu dihafal; sebaliknya, seharusnya diciptakan peluang untuk siswa dalam berhubungan dengan langsung pada pelajaran yang mereka pelajari. Penting bagi siswa untuk memahami cara memperoleh pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki kesempatan untuk membina dan membimbing sikap serta perilaku siswa. Siswa dibimbing untuk mengidentifikasi masalah, mencari beragam penjelasan atas fenomena yang diamatinya, mengembangkan keterampilan fisik (motorik), dan melatih kemampuan penalaran mereka dalam memecahkan masalah melalui pelaksanaan berbagai percobaan yang relevan (Ayub and Makhrus 2022).

Pembelajaran dapat lebih bermanfaat jika siswa terlibat dengan aktif pada kegiatan pemecahan masalah yang dihadapi. Melalui keterlibatan langsung siswa pada kegiatan memecahkan permasalahan, diharapkan mereka dapat mendapatkan penguasaan dengan lebih menyeluruh mengenai konsep-konsep sains. Maka, guru harus menjadikan suasana pengajaran yang kondusif. Salah satu solusinya merupakan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Terdapat beragam model pembelajaran yang dapat digunakan, seperti pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL). Model pembelajaran PBL berfokus pada penyelesaian masalah, di mana kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memecahkan isu-isu yang relevan (SANTOSA 2022).

Model pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang memfokuskan kepada proses pemecahan permasalahan, memberi tanggung jawab yang lebih tinggi pada siswa untuk melaksanakan pembelajarannya sendiri. Dalam konteks ini, peran guru adalah menyajikan permasalahan, mengajukan pertanyaan dan menciptakan kondisi untuk mendukung siswa dalam belajar dan berdialog. Pembelajaran berbasis masalah tidak mampu dilakukan secara efektif apabila guru tidak dapat meningkatkan lingkungan kelas yang memfasilitasi pertukaran gagasan engan terbuka. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah melibatkan pengenalan siswa pada keadaan permasalahan yang otentik dan bermakna dan juga memudahkannya melaksanakan penyelidikan (Ka'u 2022).

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu upaya dalam meningkatkan hasil belajar dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pendekatan ini dimulai dengan pengidentifikasi masalah pada awal kegiatan belajar mengajar, yang menjadikan siswa dalam mengintegrasikan wawasan baru. Proses pembelajaran diawali dengan pemaparan masalah, diikuti oleh definisi permasalahan, di mana siswa terlibat dalam diskusi untuk menginternalisasikan kesadaran mereka terhadap isu tersebut. Selanjutnya, siswa merancang solusi serta menetapkan tujuan yang ingin dicapai pada akhir proses pembelajaran. Langkah berikutnya mengharuskan siswa untuk mengumpulkan berbagai sumber pengetahuan,



baik berdasarkan buku, internet, maupun pengamatan. Dengan model pembelajaran tersebut, siswa diberikan peluang dalam berkomunikasi baik dengan langsung maupun melalui platform daring. Siswa dilatih untuk berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan menyelesaikan penilaian secara kolektif. Dalam konteks ini, peran guru berfungsi sebagai fasilitator, dengan fokus pembelajaran yang berpusat pada siswa (Kristiana and Radia 2021).

Hal yang menjadi perhatian dari pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah perangkat yang dirancang guru bernuansa permasalahan pada kehidupannya sehari-hari, terutama yang dekat dengan kehidupan siswa. Karena mampu mengembangkan minat dan juga ketertarikan siswa untuk menjelaskan permasalahan praktis pada latihan dan soal penilaian siswa (Meilasari, Damris M, and Yelianti 2020). Dengan pemanfaatan paradigma Problem Based Learning (PBL), kegiatan pendidikan mampu mendukung siswa untuk merealisasikan potensinya. Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mendukung siswa dengan memberikan umpan balik yang berarti guna meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Hasilnya dari penerapan model Problem Based Learning pada kurikulum Merdeka mengajarkan siswa dalam mengembangkan penguasaan konsep siswa untuk mengajarkan mereka bagaimana melakukan analisis terkait permasalahan yang timbul pada kehidupannya sehari-hari sebagai fakta (Dani, Paksi, and Sutaji 2023).

Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL): Tiap model pembelajaran mempunyai kelebihan masing-masing, seperti halnya model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan untuk menjamin keberhasilannya. Beberapa kelebihan model ini adalah: 1. Mendorong siswa untuk menerima tantangan, sekaligus memberikan rasa puas untuk mendapatkan wawasan yang inovatif. 2. Merangsang motivasi belajar dan juga meningkatkan keaktifan siswa selama proses pengajaran. 3. Mendukung siswa memperoleh wawasan dalam menguasai berbagai masalah praktis. 4. Membimbing siswa dalam meningkatkan wawasan baru sambil bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. 5. Melatih siswa dalam bernalar kritis dan juga beradaptasi pada pengetahuan baru yang diperolehnya. 6. Menciptakan peluang untuk siswa dalam mengaplikasikan wawasannya pada kondisi kehidupannya. 7. Menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan studinya, bahkan setelah menyelesaikan studinya (Rifai, Islam, and Firdaus 2020). Dalam Problem Based Learning (PBL), guru memiliki peran menjadi guide on side dibanding sage on the stage (Khusaeri and Supardin Gading 2022). Data yang dianalisis pada penelitian ini didapatkan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dalam jurnal. Proses ini dilakukan dengan mencari artikel yang relevan dengan kebutuhan, yaitu artikel yang mengkaji tentang Model Problem-Based Learning dan kemampuan berpikir kritis. (Rahmadana, Khawani, and Roza 2023).

Penggunaan model berbasis masalah (PBL) terbukti memberi pengaruh yang signifikan pada hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) siswa kelas V di sekolah SD Negeri 05 kota Pontianak. Hasil tersebut tercermin dari perhitungan effect size (ES) sebesar 0,97 yang menunjukkan jika penggunaan model PBL memberi pengaruh positif pada pembelajaran IPA. Pengaruh positif tersebut disebabkan karena model PBL lebih diutamakan, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup, sehingga merangsang rasa ingin tahu yang terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan. Tidak hanya itu, model ini pun membantu siswa meneliti dan mengeksplorasi selama proses pembelajaran. Keefektifan model PBL dapat ditunjukkan dengan membandingkan rata-rata hasil post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan sebesar



11,55. Melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus pooled variance didapatkan nilai thitung sebesar 4,284 lebih besar dari ttabel (2,023) dala, taraf signifikansi 5 dengan derajat kebebasan (dk) 39. Maka, hipotesis Alternatif Alternatif (H_a) dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL memberi pengaruh baik dengan signifikan pada hasil belajar IPA kelas 5 SD Negeri 05 Kota Pontianak dengan tingkat pengaruh yang relatif tinggi dibuktikan dengan nilai ES. nilai 0,97 (Yuliana, Kresnady, and Uliyanti 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas penerapan pembelajaran berbasis proyek (PBL) untuk meningkatkan kualitas pengajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di tingkat dasar. Studi ini akan berfokus pada aspek perencanaan, implementasi dan hasil belajar siswa. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberi kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum mandiri, serta mendukung inisiatif peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

Metode

Metode penelitian yang diterapkan pada kajian ini adalah studi literatur, yang meliputi penelaahan terhadap sejumlah jurnal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis temuan-temuan yang ada guna mendapatkan gambaran umum dan poin-poin utama yang berkaitan dengan model pembelajaran Problem Based Learning, keterampilan berpikir kritis, karakteristik model Problem Based Learning, dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di tingkat Sekolah Dasar (Aprina, Fatmawati, and Suhardi 2024). Tinjauan Literatur Sistematis Tinjauan Literatur(SLR) adalah jenis metodologi penelitian khusus yang digunakan untuk mengumpulkan dan menilai penelitian terkait topik tertentu. (SLR) adalah jenis metodologi penelitian khusus yang digunakan dalam pengumpulan dan menilai studi yang berhubungan pada topik tertentu . Tujuan utama dari SLR adalah meninjau penelitian sebelumnya menggunakan data empiris , dengan tujuan khusus untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan memberikan panduan untuk studi masa depan.

Metode SLR meliputi langkah -langkah perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Dalam penelitian ini penelitian, peneliti menggunakan Google Scholar guna menemukan artikel jurnal menggunakan kata kunci “kualitas pembelajaran IPA dengan penerapan model problem based learning (PBL) di sekolah dasar” yang diterbitkan antara tahun 2019 dan 2024.untuk menemukan artikel jurnal dengan kata kunci “kualitas pembelajaran IPA dengan penerapan model problem based learning (PBL) di sekolah dasar” yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024. penyajian artikel melalui fase seleksi, peneliti mengidentifikasi sepuluh artikel yang memenuhi kriteria . Kemudian memilih empat lalu dipilih dari sekian banyak artikel untuk mengevaluasi, menganalisis, dan membahas secara rinci segala sesuatu yang berkaitan dengan topik "Kualitas pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)" empat artikel dari sekian banyak artikel untuk mengevaluasi, menganalisis, dan membahas secara rinci segala sesuatu yang berhubungan dengan topik "Kualitas pembelajaran IPA dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL)" (Bahtiar, Ibrahim 2024).

Metode yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. SLR merupakan salah satu pendekatan penelitian yang menggunakan sumber literatur, misalkan buku, jurnal ilmiah, artikel, dan juga laporan penelitian, untuk mengumpulkan data serta informasi. Tahapan-tahapan dalam metode SLR meliputi:

1. Perencanaan (Planning): Tentukan secara jelas pertanyaan spesifik yang akan dijawab dalam tinjauan penelitian. Langkah ini mencakup penyusunan strategi pencarian, meliputi identifikasi basis data, kata kunci, serta kriteria inklusi dan eksklusi untuk memilih studi yang relevan.
2. Pengumpulan Data (Data Collection): Lakukan pencarian menyeluruh dengan memanfaatkan kata kunci yang telah ditetapkan pada berbagai basis data akademik dan sumber daring lainnya. Pilih studi yang sesuai dengan kriteria inklusi serta menjawab pertanyaan penelitian.
3. Ekstraksi dan Analisis Data (Data Extraction and Analysis): Kumpulkan informasi penting dari studi yang telah dipilih, seperti desain penelitian, metodologi, hasil temuan, dan kesimpulan. Selanjutnya, identifikasi pola, tren, serta jawaban terhadap pertanyaan penelitian menggunakan teknik analisis yang relevan.
4. Sintesis (Synthesis): Ringkas dan sintesiskan hasil temuan utama dari studi yang telah dianalisis. Bahas implikasi temuan, identifikasi keterbatasan penelitian, serta berikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.
5. Pelaporan (Reporting): Susun laporan lengkap yang mencakup pertanyaan penelitian, metodologi, hasil, diskusi, dan kesimpulan.



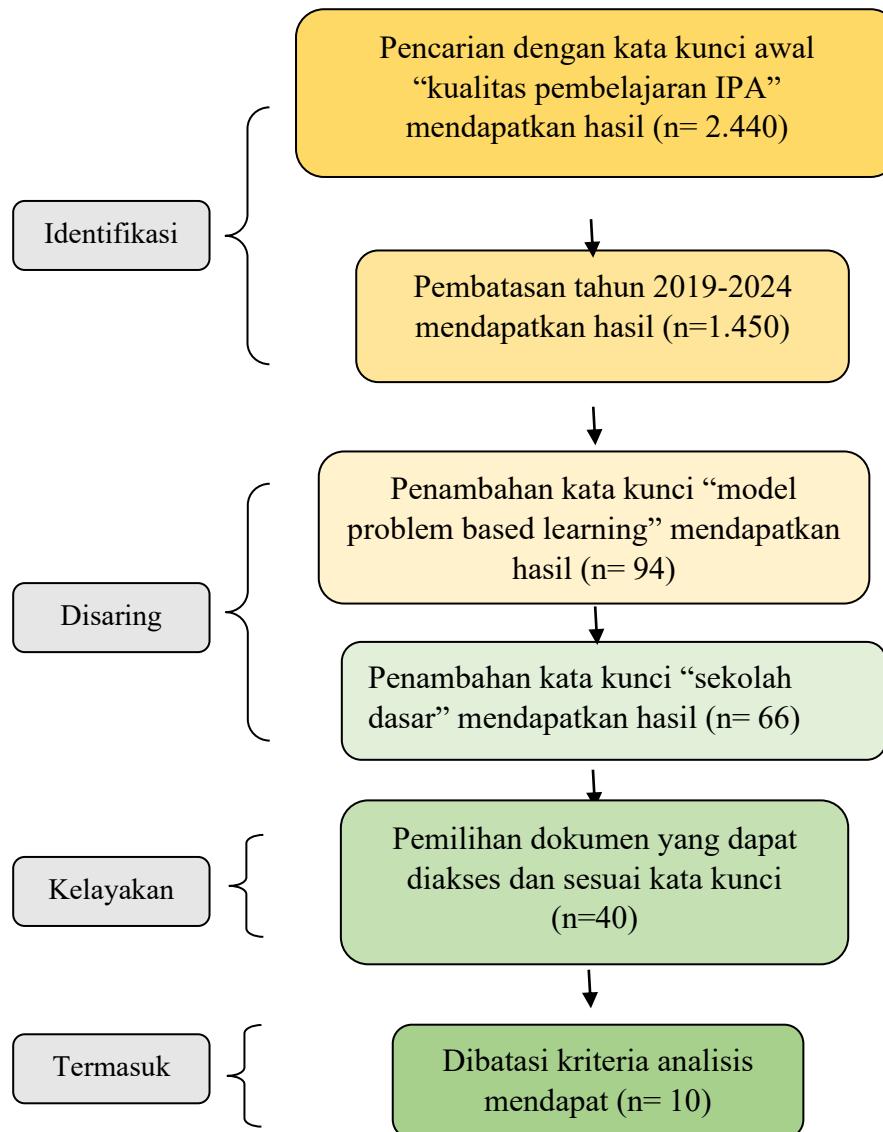
Gambar 1. Bagan Langkah-langkah SLR.

Penelitian ini menggunakan pendekatan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk melakukan tinjauan sistematis dan meta-analisis. Pendekatan ini mencakup tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi. Data dikumpulkan melalui pencarian di Google Scholar terhadap artikel ilmiah yang diterbitkan dalam enam tahun terakhir (2019-2024). Peneliti menggunakan kata kunci spesifik, yaitu "Kualitas Pembelajaran IPA," "Problem Basic Learning (PBL)," dan "Sekolah Dasar," untuk menemukan artikel jurnal yang relevan melalui <https://scholar.google.com/>. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dipilih dan dianalisis berdasarkan kriteria berikut:

1. Kata Kunci: "Kualitas Pembelajaran IPA," "Penerapan Model Problem Basic Learning (PBL)," dan "Sekolah Dasar."
2. Kerangka Waktu: Publikasi artikel dibatasi pada periode enam tahun terakhir (2019-2024).
3. Indeks Ilmiah: Artikel harus terindeks di Indeks Ilmiah dan Teknologi (SINTA).
4. Bahasa: Artikel tersedia dalam bahasa Inggris atau Indonesia
5. Referensi: Artikel memiliki minimal 10 referensi.
6. Jenis Artikel: Hanya artikel jurnal dengan teks lengkap yang disertakan, tidak termasuk tesis atau skripsi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024, dengan fokus pencarian diarahkan untuk mengumpulkan artikel jurnal relevan yang sesuai dengan kriteria dari Google Scholar. Sumber pencarian artikel terkait tema penelitian yang direview pada penelitian ini berasal dari database Google Scholar. Awal pencarian literatur pada penelitian ini memfokuskan pada kata kunci pertama yaitu "Kualitas Pembelajaran IPA" dengan memperoleh hasil 2.440 dokumen terpublikasi, setelah itu pencarian literatur dibatasi oleh rentang tahun mulai dari tahun 2019-2024 dengan memperoleh hasil 1.450 dokumen, selanjutnya pencarian

literatur menambahkan kata kunci kedua "Problem Based Learning (PBL)" memperoleh hasil 94 dokumen, dan terakhir pencarian literatur di lakukan dengan menambahkan kata kunci "Sekolah Dasar " memperoleh hasil 66 artikel.



Gambar 2. Pendekatan Prisma

Hasil

Hasil dari Systematic Literature Review (SLR) sesuai dengan kriteria inklusi dan pendekatan PRISMA. Artikel yang dipilih berfokus pada dampak media visual terhadap hasil pembelajaran dalam mata pelajaran sains di sekolah dasar. Proses ini dilakukan melalui empat tahap berikut:

1. Identifikasi:

Pada tahap ini, peneliti menggunakan Google Scholar untuk mengumpulkan data artikel dari sumber-sumber ilmiah. Pencarian dilakukan dengan kata kunci "Kualitas



"Pembelajaran IPA" dalam rentang waktu lima tahun terakhir, menghasilkan total 2.440 artikel ($n = 2.440$).

2. Penyaringan:

Kata kunci tambahan, seperti "Model Problem Based Learning" digunakan untuk mempersempit hasil pencarian. Hasilnya adalah 94 artikel ($n = 94$).

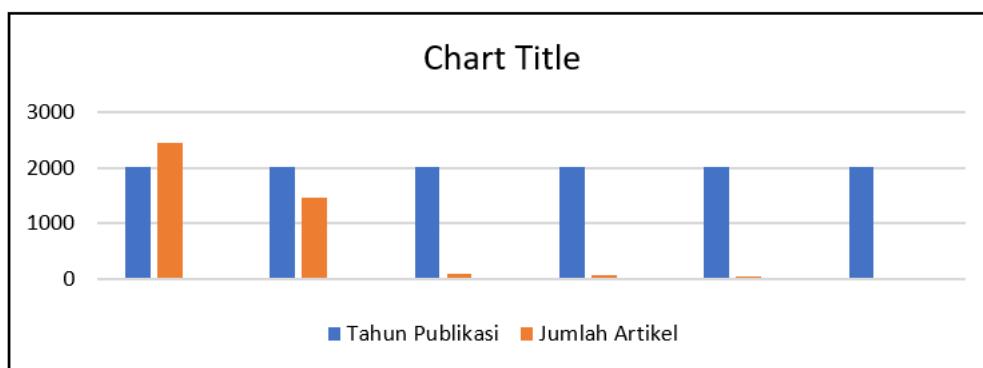
3. Kelayakan:

Artikel yang lolos tahap penyaringan ($n = 66$) disaring kembali dengan menambahkan istilah spesifik, yaitu "siswa sekolah dasar." Dari hasil tersebut, hanya artikel jurnal yang memenuhi kriteria kelayakan yang dipilih, menghasilkan 40 artikel ($n = 40$).

4. Inklusi:

Pada tahap akhir, artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis lebih mendalam, menghasilkan 10 artikel terpilih ($n = 10$).

Proses pencarian literatur melalui Google Scholar memastikan bahwa hasil penelitian relevan dengan kata kunci yang digunakan. Artikel yang dipilih mencakup periode publikasi dari tahun 2019 hingga 2024. Hasil analisis dipaparkan pada bentuk tabel, grafik, dan juga penjelasan terperinci. Gambar 3 menunjukkan jumlah dokumen yang diunduh berdasarkan kata kunci selama enam tahun terakhir yang relevan oleh kriteria yang sudah ditentukan.



Gambar 3. Gambar garis yang jelas sangat penting.

Gambar 3. Publikasi pada rentang waktu 2019-2024 diperoleh dari database Google Scholar dengan memakai kata kunci "Kualitas Pembelajaran IPA", "Penerapan Model Problem-Based Learning", dan "Sekolah Dasar". Gambar tersebut menunjukkan hasil pencarian sejumlah dokumen yang diterbitkan dalam enam tahun terakhir dengan kata kunci tersebut. Namun, tidak semua literatur yang ditemukan memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada artikel jurnal.

Pembahasan

Pada hasil analisis artikel, selain kata kunci, pendekatan PRISMA juga digunakan, yang memperoleh 2.440 dokumen dengan kata kunci "kualitas pembelajaran IPA" dari lima tahun terakhir dari pencarian literatur pertama di basis data Google Scholar. Dokumen-dokumen ini mencakup kategori-kategori seperti buku, tesis, dan artikel. Pencarian literatur lebih lanjut memakai kata kunci "penerapan model problem based learning" menghasilkan 1.450 dokumen, diikuti dengan fokus pada kriteria judul yang menyempit menjadi 94 hasil penerapan mode problem based learning, menghasilkan 94 dokumen. Kata kunci "sekolah dasar" ditambahkan

untuk mendapatkan 66 dokumen. Selanjutnya, hanya artikel jurnal yang dipilih, dengan total 40 artikel. Artikel yang dipilih diterbitkan berdasarkan kata kunci yang ditentukan tepat pada kriteria yang sudah ditentukan, dan juga sepuluh artikel yang terkait dengan topik tersebut diterima untuk ditinjau. Tabel 1 adalah hasil dari tinjauan terhadap 10 artikel mengenai kualitas pembelajaran IPA penerapan model problem based learning di sekolah dasar.

Tabel 1. Hasil tinjauan.

Judul Artikel dan Penulis	Sumber	Hasil Penelitian
Pengembangan Pembelajaran Problem Based Learning Tpack Pada Pembelajaran IPAS Materi Ekosistem Kelas 5 SD Negeri 1 Wonokerso Temanggung (Sd and Wonokerso 2024)	(Sinta 4)	Tahap penilaian melibatkan analisis hasil sebelum dan sesudah tes untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. hasil tes sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 66,75, sedangkan hasil tes akhir menunjukkan peningkatan sebesar 90,6. Reratanya sebesar 66,75, sedangkan hasil post-test menunjukkan peningkatan sebesar 90,6.
Improving fifth-grade students' learning outcomes using problem-based learning model in the integrated thematic learning (Diniyyah and Ningsih 2023)	(Sinta 3)	Berdasarkan analisis yang dilakukan, solusi yang dapat diajukan yaitu memperbaiki kegiatan belajar mengajar melalui penerapan model berbasis masalah (PBL) di tingkat universitas. Saat itu, nilai rata-rata siswa yaitu 73,7. Dari total 23 siswa, terdapat mayoritas siswa yang tidak mencapai KKM dikarenakan nilai yang dicapai masih di bawah nilai KKM yang ditentukan ialah 75. Sehingga, tingkat ketuntasan siswa hanya sebesar 69,56%.
Analisis Model Problem Based Learning (PBL) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Pada Siswa Kelas IV MI Negeri 2 Kerinci (Mukhtar 2022)	2 (Sinta 6)	hingga 81,81, dilanjutkan dengan tingkat ketuntasan tipikal sebesar 91% atau setara dengan 20 siswa dengan nilai ≥ 60 . Oleh karena itu PTK memakai tema model pembelajaran sesuai masalah (PBL) dalam dokumen kuasa di kelas MI IV Negeri 2 Kerinci Tahun ajaran 2020/2021 dapat dinyatakan sukses.
Penerapan Model Problem Base Learning Untuk Meningkat Keatifan Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas V SDN Ngale 01 (Dewan Laser Karisma, Nur Samsiyah, and Sunarti 2023)	2 (Sinta 5)	Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diambil dengan random: 4.444 kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PBL) serta kelas lainnya yaitu kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data aktivitas belajar siswa didapatkan dengan pengamatan dan juga analisis statistik dalam memberikan daya pembeda aktivitas belajar dari kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan jika penggunaan model PBL dengan signifikan menumbuhkan kegiatan belajar aktif siswa dalam pembelajaran IPA. Siswa yang mengikuti model PBL menunjukkan keterlibatan yang aktif pada proses pengajaran, misalkan diskusi kelompok, memcahkan permasalahan, dan juga berpikir kritis. Siswa pun menunjukkan minat yang besar pada pelajaran sains dan juga keterampilan dalam menghubungkan konsep yang dipelajari pada kenyataannya.
Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Organ Pencernaan Manusia Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu 2020)	4 (Sinta 4)	Penelitian tindakan kelas ini terdiri dua siklus, siklus I dan juga II, tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Data dikumpulkan berdasarkan hasil eksperimen dan pengamatan. Analisis data dilakukan dengan mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif. Dalam Siklus I rata-rata tingkat penyelesaiannya tercatat 60,00%, sedangkan Siklus II meningkat menjadi 86,67%. Hasil tersebut menunjukkan jika penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran IPA

		tentang organ pencernaan manusia efektif dalam meningkatkan hasil belajar kelas V SDN Bintoro 13.
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (Amalia, Purnamasari, and Darsimah 2021)	(Sinta 4)	Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada dua siklus, dengan jumlah subjek penelitian 33 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan jika hasil dari tingkat sarjana hingga pascasarjana meningkat secara signifikan. Pada siklus kedua, hanya lima siswa yang tidak menyelesaikan studinya. Sehingga, dikatakan jika model berbasis masalah (PBL) baik untuk meningkatkan hasil belajar.
Penerapan Problem Base Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar (Aji and Mediatati 2021)	22 (Sinta 4)	Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran berbasis masalah (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat hingga sebesar 56%. Sedangkan pada Siklus II tingkat ketuntasan meningkat sebesar 79% dibandingkan sebelum siklus sebesar 44%. Dengan demikian penerapan PBL dalam pembelajaran IPA telah mencapai tujuan yang diharapkannya dan juga berhasil meningkatkan hasil belajar kelas V SDN Jambu 01. Model ini mempunyai keistimewaan yang dapat meningkatkan kerangka bernalar siswa, yang mana memudahkan guru dalam menyampaikan materi pada saat kegiatan pengajaran.
Application of Problem Based Learning (PBL) Learning Model EnvironmentBased as an Effort to Improve the Quality of Class V SD Negeri Patemon 02 Semarang (Kurniawati 2021)	(Sinta 4)	Desain penelitian ini terdiri dari empat fase dalam satu siklus. Untuk mengumpulkan data digunakan berbagai alat seperti teknik observasi, wawancara, penelitian dokumen, dan kriteria penilaian. Analisis data dilaksanakan menggunakan metode kualitatif dan juga kuantitatif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan guru mencapai tingkat keberhasilan sebesar 76,56% dalam siklus I dan bertambah sebesar 89% di siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat, meningkat menjadi 62,5% dalam siklus I dan 78% siklus II. Begitupun pada hasil belajar mahasiswa yang meningkat dari 70,3% pada semester 1 menjadi 85,18% pada semester 2. Sehingga, disimpulkan jika penggunaan model pembelajaran berbasis lingkungan dan pembelajaran berbasis masalah (PBL) baik untuk meningkatkan hasil belajar. kemampuan belajar. kualitas pembelajaran.
Pengembangan E-LKPD Interaktif Berbasis Problem Based Learning Materi Gaya Muatan IPA Pada Siswa Kelas IV SD (Novianti, Astawan, and Sukma Trisna 2023)	E-LKPD (Sinta 5)	Pada penelitian tersebut, kami menggunakan kuesioner dan juga data terkait. Mampu ditarik kesimpulan yaitu: 1. LKPD pembelajaran berbasis masalah interaktif merupakan LKPD elektronik yang dikembangkan menggunakan sintaksis model berbasis masalah, dengan memakai software Flip PDF Corporate Edition. 2. E-LKPD interaktif ini memperoleh validitas isi sangat baik dengan nilai 3,79 oleh ahli dokumentasi dan 3,75 oleh ahli media. 3. Kepraktisan E-LKPD interaktif ini memberikan hasil sangat baik dengan skor 3,92. 4. Dinyatakan lebih lanjut bahwa E-LKPD efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, dibuktikan dengan pengujian hipotesis memakai uji beda berpasangan (sample paired t-test), dan nilai signifikansi (dua sisi) sebesar 0,000 . Oleh karena itu, ELKPD interaktif berbasis pembelajaran berbasis masalah tidak hanya berguna dan praktis tetapi juga baik untuk meningkatkan hasil belajar.

Media Pembelajaran Puzzle dengan Kartu Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar (Harsih and Wahyudi 2023)

2

(Sinta 4)

Hasil validasi menunjukkan bahwa media ini sangat layak. Uji coba terbatas oleh kelas 5 SD menunjukkan bahwa media ini tidak hanya praktis tetapi juga mempunyai potensi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa, hal tersebut terlihat berdasarkan perbandingan hasil pre dan post test. Analisis statistik lebih lanjut membantu kesimpulan tersebut, pada nilai p-value yang sangat rendah dan uji T. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan jika materi puzzle yang dikembangkan menggunakan kartu soal layak dan praktis. serta efektif bila diaplikasikan pada pembelajaran pengetahuan alam, sekaligus baik dalam melatih keterampilan bernalar kritis siswa pada tingkat dasar.

Berdasarkan Tabel 1, penelusuran literatur menggunakan pendekatan PRISMA terhadap 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi di Google Scholar menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah digunakan pada pelajaran IPA sekolah dasar. Tinjauan pustaka ini secara sistematis menyelidiki media visual dalam pendidikan sains sekolah dasar. Dalam penelitian ini, sumber literatur dianalisis menggunakan pencarian literatur Google Scholar yang berfokus pada pembelajaran sains selama enam tahun terakhir (2019 hingga 2024) untuk mengumpulkan data penting dalam mode pembelajaran problem based learning (Aini et al. 2021).

Hasil penelitian yang terdiri dari kegiatan guru dan siswa dalam menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sudah memperoleh peningkatan. Perubahan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar sudah memotivasi adanya perubahan dalam hasil belajar siswa (Ali, Hartoto, and Nurlaili 2021). Para peserta didik diharapkan untuk menyelesaikan permasalahan melalui pendekatan ilmiah yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Permasalahan yang dikaji dan dipecahkan dalam model ini adalah permasalahan yang autentik. Dalam proses penyelesaian permasalahan tersebut, para peserta didik perlu melakukan penyelidikan secara langsung dengan memanfaatkan dasar pengetahuan yang sudah mereka miliki. Hal ini dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai pengetahuan menjadi satu kesatuan. Dengan demikian, konsep yang dikaji serta diperoleh oleh siswa dalam proses kegiatan belajar merupakan konsep yang nyata, tidak sekadar konsep yang dihafal. Siswa benar-benar mendapatkan dan juga merasakan apa yang sedang dan yang akan dipelajari (Widyawati, Hariani, and Putrayasa 2021).

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, yang berfokus pada model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar. Tabel 1 menunjukkan kualitas pembelajaran IPA pada model pembelajaran problem based learning di sekolah dasar. Penelusuran studi literatur yang telah dianalisis menunjukkan jika penerapan model pembelajaran problem based learning dapat diterapkan dengan baik pada proses pembelajaran, sehingga mampu secara signifikan meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar. Setelah penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL), terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam melakukan interaksi tanya jawab selama proses pembelajaran. Ketika siswa semakin terbiasa, pemahaman mereka mengenai materi menjadi lebih mendalam, sehingga mereka dapat menyelesaikan



masalah dengan lebih efektif melalui penghubungan konsep-konsep yang relevan (Jl et al. 2024; Lestari and Rohmani 2024).

Kesimpulan

Temuan Fundamental: Berdasarkan hasil dan pembahasan studi literatur yang sudah dianalisis, terbukti bahwa media gambar dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dalam pendidikan sains di sekolah dasar. Implikasi: Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) dengan menggunakan pendekatan PRISMA telah menyoroti beberapa temuan utama: 1. Kualitas model pembelajaran *problem based learning*, 2. Peningkatan Keikutsertaan Siswa, 3. Identifikasi pembelajaran *problem based learning*. Tinjauan literatur sistematis menggaris bawahi peran penting model *problem based learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. Keterbatasan: Media gambar meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan sikap positif terhadap model pembelajaran *problem based learning* dengan membuat konsep ilmiah yang abstrak menjadi lebih konkret dan menarik. Penelitian di masa depan: Para pendidik dan peneliti harus terus mengeksplorasi dan memperluas pendidikan inovatif lainnya untuk memastikan semua siswa memiliki kesempatan untuk berhasil dan unggul dalam model pembelajaran *problem based learning*.

Daftar Pustaka

- Aini, Rabeka Putri, Yuyu Yuliati, Budi Febriyanto, Kabupaten Majalengka, and Jawa Barat. 2021 “Eksplorasi Media Pembelajaran Interaktif Dalam Pembelajaran IPA : Tinjauan Sistematis Terhadap Literatur Yang Ada Dan Arah Riset Masa Depan.” 183–96.
- Aji, Sapto Budi, and Nani Mediatati. 2021. “Penerapan Problem Base Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5):2734–40. doi: 10.31004/edukatif.v3i5.801.
- Ali, Lisna Fadhillah, Hartoto, and Nurlaili. 2021. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Pinisi : Journal of Teacher Professional.” *Pinisi: Journal of Teacher Professional* 3(November):170–77.
- Amalia, Syarifa Rahma, Veryliana Purnamasari, and Darsimah Darsimah. 2021. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5):2040–47. doi: 10.31004/edukatif.v3i5.747.
- Aprina, Eka Anisa, Erma Fatmawati, and Andi Suhardi. 2024. “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(1):981–90.
- Ayub, Syahrial, and Muh. Makhrus. 2022. “Kit IPA Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)* 3(2):1–5. doi: 10.29303/goescienceedu.v3i2.198.
- Bahtiar, Ibrahim, Maimun. 2024. “Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam.” *Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam* 05(01):28–35.
- Choiriah, Nisaul. 2024. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ipa



Materi Sistem Pernapasan Manusia Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Margerejo.” 03(04):1–8.

Dani, Dwi Kusuma, Hendrik Pandu Paksi, and Sutaji Sutaji. 2023. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Topik Keunikan Kebiasaan Masyarakat Di Sekitarku Kelas IV SDN Sukowati Kapas Bojonegoro.” *Journal on Education* 6(1):1174–87. doi: 10.31004/joe.v6i1.3063.

Dewan Laser Karisma, Nur Samsiyah, and Sunarti. 2023. “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Kelas V Sdn Ngale 01.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(3):1125–31. doi: 10.36989/didaktik.v9i3.1580.

Diniyyah, Dian, and Yarisda Ningsih. 2023. “Improving Fifth- Grade Students’ Learning Outcomes Using Problem-Based Learning Model in the Integrated Thematic Learning.” *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education* 6(2):122. doi: 10.33578/jtlee.v6i2.7986.

Efendy, Thamrin. 2023. “Konsep Sistem Among Dalam Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2(6):1231–42. doi: 10.58344/jmi.v2i6.274.

Harsih, Laksmi Murti, and Wahyudi Wahyudi. 2023. “Media Pembelajaran Puzzle Dengan Kartu Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(4):2123–31. doi: 10.31949/educatio.v9i4.5764.

Jl, Alamat, Cabe Raya, Pondok Cabe, and Tangerang Selatan. 2024. “Efektivitas Model PBL Berbantuan Metode Enam Topi Berpikir Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Fisika Raden Sumratul Handayani.” (4):219–27.

Ka’u, Hildegardis. 2022. “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN Watutura Tahun Ajaran 2019 / 2020.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(1):3329–35.

Khusaeri, Ahmad, and Andi Supardin Gading. 2022. “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Fisika Materi Fluida Dinamis Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning).” *Global Journal Science IPA* 1(1):31–37.

Kristiana, Tamariska Febri, and Elvira Hoessein Radia. 2021. “Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(2):818–26. doi: 10.31004/basicedu.v5i2.828.

Kurniawati, Septiani Evi. 2021. “Application of Problem Based Learning (PBL) Learning Model Environment-Based as an Effort to Improve the Quality of Class V SD Negeri Patemon 02 Semarang.” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 3(4):26. doi: 10.20961/shes.v3i4.53244.

Lestari, Rizkye, and Rohmani Rohmani. 2024. “Analysis of the Effectiveness of Wordwall Media Use on Science Learning Outcomes in Elementary Schools.” *IJORER: International Journal of Recent Educational Research* 5(4):891–905. doi: 10.46245/ijorer.v5i4.634.

Meilasari, Selvi, Damris M. Damris M, and Upik Yelianti. 2020. “Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Di Sekolah.” *BIOEDUSAINS:Jurnal*



Pendidikan Biologi Dan Sains 3(2):195–207. doi: 10.31539/bioedusains.v3i2.1849.

Mukhtar, Harini. 2022. “Analisis Model Problem Based Learning (Pbl) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Gaya Pada Siswa Kelas Iv Mi Negeri 2 Kerinci.” *Edu Research* 3(1):21–32. doi: 10.47827/jer.v3i1.76.

Novianti, Diah Isma, I. Gede Astawan, and Gusti Ayu Putu Sukma Trisna. 2023. “Pengembangan E-Lkpd Interaktif Berbasis Problem Based Learning Materi Gaya Muatan Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sd.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(2):5398–5411. doi: 10.36989/didaktik.v9i2.1099.

Pipit Mulyiah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. 2020. ” *Journal GEEJ* 7(2):193–200.

Rahmadana, Jati, Ahmad Khawani, and Media Roza. 2023. “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 7(1):224–30. doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4278.

Rifai, Afif, S. D. Islam, and Al Firdaus. 2020. “Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPA.” *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series* 3(3):2139–44.

Rohmani, Rohmani. 2019. “Pembelajaran Ipa Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa.” *Eksponen* 9(1):67–78. doi: 10.47637/eksponen.v9i1.134.

Romadhoni, Kurnia, Khotimatul Hasanah, and Pidekso Adi. 2023. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Siklus Air Kelas 5 Sekolah Dasar.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(1):3790–3803. doi: 10.23969/jp.v8i1.8413.

Santosa, Agus Wakhid. 2022. “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Kelas V Sd Negeri Sudimoro 2 Tahun Ajaran 2021/2022.” *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2(2):234–39. doi: 10.51878/teaching.v2i2.1345.

Widyawati, Gusti Ayu Made, Ni Made Mega Hariani, and I. Wayan Budiagus Putrayasa. 2021. “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Model Problem Based Instruction (Pbi) Kelas V Sdn Inpres 3 Tondo Palu.” *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 12(3):227–37. doi: 10.36417/widyanitri.v12i2.412.

Yuliana, Hery Kresnady, and Endang Uliyanti. 2019. “Pengaruh Model Pbl Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 8(6):1–9.